

Konformitas dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa

Fitriyani Nasution ^{a*}, Muhamad Uyun ^b, Seri Erlita ^c

^{a,b,c}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Corresponding author: fitriyaninasution5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang hubungan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 84 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0.411, dengan nilai sig. 0,000 dimana $p < 0,01$.

Kata Kunci

Konformitas; Prokrastinasi Akademik; Mahasiswa

Abstract

This study discusses the relationship between conformity and academic procrastination in Islamic Guidance Counseling Students of the Da'wah and Communication Faculty of UIN Raden Fatah. This study aims to determine whether there is a relationship between conformity and academic procrastination in Islamic Guidance Counseling Students at the Da'wah and Communication Faculty of UIN Raden Fatah. By using quantitative research. The sample used in the study amounted to 84 people. Data analysis method used is product moment analysis. Based on the results of research that has been done, it can be concluded that there is a significant relationship between conformity and academic procrastination, this is evidenced by the results of the correlation coefficient which shows the value of 0.411, with a sig. 0,000 where $p < 0.01$.

Keywords

Conformity; Academic Procrastination; Students

Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu hal (aspek) yang sangat penting bagi kemajuan bangsa dengan suatu pendidikan yang berkualitas maka dapat memajukan bangsa. Pada umumnya pendidikan bisa dilakukan dengan formal maupun informal, pendidikan informal merupakan suatu cakrawala supaya bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak. Suatu cara untuk bisa memperoleh pendidikan formal ialah dengan bersekolah. Sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dan tempat untuk membina serta membimbing siswa. Dengan sekolah individu bisa memperoleh pengalaman yang baru dan bisa lebih mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk membuat diri jauh lebih baik. Sekolah juga suatu kebutuhan yang penting bagi setiap individu yang harus di penuhi (Gunarsa, 2003).

Pendidikan bukan hanya dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), melainkan juga ada suatu pendidikan di perguruan tinggi (perkuliahan) yang ditempuh ketika seseorang sudah menyelesaikan sekolahnya di Sekolah Menengah Akhir (SMA). Seorang yang menjalani (menempuh) pendidikan di perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa merupakan seseorang yang belajar di bangku perkuliahan ataupun seseorang yang menempuh pendidikan di suatu universitas untuk memperoleh gelar sarjana. Seseorang mahasiswa yang menimba ilmu di suatu perguruan tinggi atau bangku kuliah memiliki tanggung yang jawab besar saat kuliah berlangsung dan keharusan menuntaskan kuliahnya. Mahasiswa tidak

dapat terlepas dari aktivitas belajar dan suatu keharusan yang menuntut mereka menyelesaikan tugas-tugas akademik dari dosen (Avico & Mujidin, 2014).

Sebagai seorang mahasiswa sudah menjadi kewajiban mengemban tugas-tugas akademik. Mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas, mampu belajar lebih mandiri dalam kegiatan akademik ataupun non akademik merupakan suatu harapan dan sikap yang harus dimiliki seorang mahasiswa. Dosen biasanya memberikan jangka waktu tertentu untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikannya. Karena hal itulah, mahasiswa harus bisa menggunakan dan memaksimalkan rentang waktu yang diberi dengan sebaik mungkin supaya tugas yang diberikan dapat terselesaikan tepat pada waktu pengumpulan yang telah ditentukan tanpa harus mengerjakan *deadline*. Tetapi pada dasarnya masih banyak mahasiswa yang menunda dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Pada saat menghadapi tugas-tugas akademik mahasiswa sering sekali munculnya rasa malas dan keengganan dalam membuat (menyelesaikan) tugas-tugas tersebut. Sehingga tugas tersebut tidak bisa terselesaikan sesuai waktu yang sudah dibuat oleh dosen. Rasa malas dalam diri dan keengganan untuk membuat tugas-tugas akademik tersebut menjadikan mahasiswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas yang seharusnya di kerjakan dan diselesaikan. Penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik dikenal sebagai prokrastinasi akademik (Susanti & Nurwidawati, 2014).

Hidayah & Atmoko (2014) menjelaskan bahwa prokrastinasi merupakan suatu kegagalan dalam melakukan apa yang

semestinya dilakukan untuk dapat mencapai suatu tujuan. Prokrastinasi adalah suatu penundaan menyelesaikan tugas yang seharusnya diselesaikan.

Ferrari, Johnson, & McCown (1995) menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik terdiri dari beberapa aspek-aspek berikut ini, yaitu: 1) Penundaan dalam proses mengerjakan maupun menyelesaikan tugas. 2) Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas. 3) Adanya kelambanan yang disengaja dalam mengerjakan tugas. 4) Ketidak selarasan waktu antara rencana pengerjaan tugas dengan kinerja aktual.

Suatu hasil penelitian yang dilakukan oleh Burka & Yuen (2008) memperlihatkan sekitar 75% mahasiswa yang mengalami prokrastinasi (melakukan penundaan dalam membuat tugas), perilaku tersebut sudah dianggap sebagai suatu kebiasaan didalam kehidupan seorang mahasiswa.

Sejalan dengan beberapa hasil penelitian di atas, dengan adanya prokrastinasi akademik dirasakan lebih memberi dampak negatif dari pada dampak positif kepada mahasiswa yang melakukan hal tersebut. Dampak dari prokrastinasi yang dilakukan seorang mahasiswa ini cenderung akan berdampak negatif bagi aktifitas akademik mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan kasus oleh peneliti saat melakukan studi pendahuluan pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial R didapatkan data sebagai berikut: *“sering sih mba kalau*

nunda-nunda tugas tuh. Bahkan misalkan jam 12 nanti ada mata kuliah dan ada tugas, dan jam 7nya itu baru buatnya. Biasanya sih ngerjainnya bareng temen-temen waktu dikelas dan itu saat mata kuliah lain”.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan mahasiswa berinisial D didapatkan data sebagai berikut: *“H-1 mba malemnya sering buat tugas, memang udah penyakit mahasiswa kali ya mba, dan biasanya juga aku liat-liat dulu kalau tugasnya mudah yang aku ngerjainya malamnya saat besok pagi tugas itu akan dikumpulkan, kadang sampai jam 2 malem baru selesai buat tugasnya”.*

Berdasarkan hasil studi lapangan yaitu dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa subjek ditemukan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa, yaitu diantaranya sebagai berikut: rasa malas dalam diri, menganggap tugas mudah dan santai, mengikuti teman-teman kelas, tidak paham materi. Faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan prokrastinasi ialah karena meniru atau mengikuti teman sebaya yang bisa disebut dengan konformitas.

Hal ini sejalan dengan faktor-faktor prokrastinasi yang dikemukakan oleh Hidayah & Atmoko (2014) menyebutkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik terjadi karena salah satunya hasil peniruan terhadap perilaku yang diamati dari orang lain. Di sisi lain, sebagai respon meniru, prokrastinasi akademik sering terjadi karena meniru perilaku teman sebayanya, orang tua, atau orang lain yang sering melakukan hal yang sama. Misalnya ketika

seseorang mendapatkan informasi bahwa temannya belum mengerjakan tugas, maka ia ikut menunda mengerjakan tugas-tugas akademik.

Pengaruh dari teman sebaya merupakan salah satu hal menyebabkan mahasiswa menunda-nunda tugas-tugas akademik. Menurut Gunarsa, meskipun menemui beberapa kesulitan dalam penentuan batasan usia masa remaja di Indonesia, menetapkan bahwa masa remaja itu antara usia 12-22 tahun. Di Indonesia, batasan usia remaja akhir adalah antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 18 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki (Al-Mighwar, 2006).

Menurut Sears, Freedman, & Peplau (1985) konformitas merupakan situasi saat individu berusaha menyesuaikan diri dengan suatu keadaan di dalam kelompok sosialnya karena merasa adanya tekanan atau desakan untuk menyesuaikan diri. Individu menunjukkan tingkah laku tertentu dikarenakan orang lain juga menampilkan tingkah laku tersebut.

Konformitas yang dilakukan oleh individu terhadap teman sebayanya pada masa remaja bisa berdampak positif maupun negatif. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif seperti, menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, coret-mencoret dan menunda membuat tugas. Konformitas positif merupakan keinginan untuk terlibat dalam dunia teman sebaya, misalnya berpakaian seperti teman-temannya dan ingin menghabiskan waktu dari anggota perkumpulan, misalnya ketika suatu perkumpulan mengumpulkan uang untuk alasan yang benar (Santrock, 2003).

Berdasarkan kuatnya konformitas pada mahasiswa dan dampaknya pada prestasi akademik mahasiswa, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Hasil Penelitian ini di harapkan mampu memberikan upaya pencegahan bagi mahasiswa supaya tidak melakukan prokrastinasi akademik, tidak bergantung terhadap teman sebaya dan mampu memilah pengaruh-pengaruh dari lingkungan sekitar serta dapat mengatur waktu dengan sebaik mungkin dalam hal akademik. penelitian ini juga diharapkan dapat membuat mahasiswa mampu mempertanggung jawabkan kewajibannya dalam perkuliahan dan mampu belajar lebih mandiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur (Azwar, 2017). Sedangkan penelitian korelasi (*correlational Research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya

hubungan dua atau lebih variabel (Sanjaya, 2013).

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa sebanyak 110 orang di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun karakteristik populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah subjek yang masih tercatat aktif sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2017, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, usia 18-21 tahun, serta bersedia menjadi responden penelitian.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan tabel pengambilan sampel yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*. Pada taraf kesalahan 5% didapatkan 84 subjek dari populasi 110 orang Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta empirik mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala yang ditujukan kepada subjek. Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala konformitas dan skala prokratinasi akademik. Model skala yang digunakan untuk melakukan penilaian skor pada setiap item skala psikologi dalam penelitian ini berupa Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

Kedua skala ini memiliki 4 alternatif jawaban yang disediakan yaitu, HSL (Hampir Selalu), SS (Sangat Sering), SJ (Sangat Jarang), HTP (Hampir Tidak Pernah). Skala tersebut terdiri dari 64 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*.

Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi prasyarat terhadap hasil penelitian yang meliputi uji normalitas dan linieritas. Setelah dilakukan uji asumsi maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Adapun

teknik yang digunakan dalam uji hipotesis adalah analisis *pearson product moment*.

Hasil

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (empirik)			
	X Min	X Max	Mean	SD
Konformitas	61	105	83.56	9.993
Prokrastinasi Akademik	94	188	142.44	21.525

Skor empirik pada tabel tersebut akan menjadi pedoman untuk membuat kategorisasi dari variable penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dari variable penelitian dengan rumus kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Kategorisasi Skor Skala Konformitas

Skor	Kategori	N	Persentase
$X \leq 74$	Rendah	16	19%
$74 < X \leq 94$	Sedang	58	69%
$X > 94$	Tinggi	10	12%
Total		84	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel konformitas dapat disimpulkan

bahwa terdapat 16 mahasiswa atau 19% pada kategori rendah, 58 mahasiswa atau 69% pada kategori sedang, dan sebanyak 10 mahasiswa atau 12% yang masuk dalam kategori tinggi pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Tabel 3.
Kategorisasi Skor Skala Prokrastinasi Akademik

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
$X \leq 121$	Rendah	13	15%
$121 < X \leq 164$	Sedang	57	68%
$X > 164$	Tinggi	14	17%
Total		84	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel Prokrastinasi Akademik dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 mahasiswa atau 15% pada kategori rendah, 57 mahasiswa atau 68% pada kategori sedang, dan 14 mahasiswa atau 17% pada kategori tinggi di prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dan linieritas merupakan syarat sebelum dilakukannya uji analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya Uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian. Hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal (Alhamdu, 2015).

Tabel 4.
Deskripsi Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig.	Ket
Konformitas	0.087	0.170	Normal
Prokrastinasi Akademik	0.054	0.200	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas maka dapat dipahami sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas terhadap variabel konformitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.170 berdasarkan data tersebut ($p=0.170>0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel konformitas berdistribusi normal.
2. Hasil uji normalitas terhadap variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai signifikansi sebesar 0.200 berdasarkan data tersebut ($p=0.200>0,05$) data variabel prokrastinasi akademik berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dengan menggunakan program SPSS uji linieritas menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Bila nilai signifikansi pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0,05, berarti kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Bila nilai signifikansi *F linierity* lebih kecil dari 0,05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang linier (Alhamdu, 2015).

Tabel 5.
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Ket
Konformitas ↔ Prokrastinasi Akademik	19.712	0.115	Linier

Berdasarkan nilai signifikansi pada *deviation from linierity* adalah 0.115. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel konformitas dan variabel prokrastinasi akademik mempunyai hubungan yang linier ($0.115>0.05$). Dengan demikian uji asumsi linieritas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Dimana peneliti disini menggunakan perhitungan statistik adalah analisis korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	Sig. (p)	Ket
Konformitas ↔ Prokrastinasi akademik	0.411	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel konformitas dengan prokrastinasi akademik adalah 0,411 dengan signifikansi hubungan kedua variabel sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan $p < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) maka dalam hal ini konformitas memiliki korelasi yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa

hipotesis yang diajukan terbukti atau diterima.

Diskusi

Setelah dilakukan analisis *product moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel penelitian, yaitu variabel konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konformitas memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan nilai koefisien yang menunjukkan angka $r = 0,411$ dengan nilai $\text{Sig. } p < 0,01$, maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Dilihat dari persentase kategorisasi konformitas, sebanyak 19% (16 mahasiswa) yang memiliki tingkat konformitas rendah, sedangkan yang berada pada tingkat menengah atau sedang sebesar 69% (58 mahasiswa) dan mahasiswa yang berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 12% (10 mahasiswa).

Sarwono & Meinarno (2015) mengemukakan bahwa konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial. Norma sosial dapat berupa *injunctive norms*,

yaitu hal apa yang seharusnya kita lakukan atau *descriptive norms*, apa yang kebanyakan orang lakukan. Sedangkan menurut Sitanggang (1994) konformitas adalah suatu perubahan yang ada pada seseorang dalam pendapat ataupun perilaku sebagai akibat dari pengaruh sosial. Pengaruh ini tekanan nyata yang berasal dari orang lain atau sekelompok orang.

Persentase prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang terdapat 15% (13 mahasiswa) pada kategori rendah, 68% (57 mahasiswa) pada kategori sedang, dan sebesar 17% (14 mahasiswa) pada kategori tinggi. Dalam hal ini prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang berada dalam kategori sedang.

Mahasiswa harus bisa lebih mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain (teman sebaya), karena pada dasarnya tinggkat pendidikan mahasiswa sudah jauh lebih tinggi dibandingkan anak-anak yang masih bersekolah, sehingga seorang mahasiswa haruslah mempunyai pendirian tanpa harus mengikuti teman-temannya dan harus lebih bijak dalam memilah perilaku yang baik dan yang tidak baik untuk dicontoh. Prokrastinasi akademik tidak akan terjadi jika mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk mengukit (konformitas) terhadap teman sebaya. Jika banyaknya mahasiswa yang melakukan konformitas terhadap teman sebaya dalam hal menunda-nunda tugas (prokrastinasi) maka akan berdampak terhadap prestasi akademik mahasiswa bahkan dalam berbagai bidang kehidupannya.

Taraf nilai r yang menunjukkan angka 0,411 menurut Sugiyono (2012) masuk dalam kategorisasi nilai korelasi sedang. Berdasarkan hasil kedua kategorisasi tingkat konformitas dan prokrastinasi akademik dapat dilihat bahwa pada kedua variabel berkategori sedang yaitu dengan nilai 69% (konformitas) dan 68% (prokrastinasi akademik). Dalam artian, seseorang yang memiliki konformitas rendah terhadap teman sebaya, maka ia juga tidak akan selalu berusaha sama dengan temannya dan tidak akan melakukan prokrastinasi akademik. Namun sebaliknya semakin tinggi tingkat konformitas maka akan semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian konformitas dengan prokrastinasi akademik bahwa terdapat nilai koefisien korelasi yang menunjukkan $r = 0,411$ dengan nilai sig. 0,000 dimana $p < 0,01$ menyatakan bahwa adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Konformitas yang terjadi dapat mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi akademik yang telah dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Mahasiswa yang memiliki konformitas rendah terhadap teman sebayanya akan dapat menghindari perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh teman sebayanya. Begitu pula sebaliknya konformitas terhadap teman sebaya tidak akan terjadi jika dari diri mahasiswa itu sendiri tidak memiliki keinginan untuk mengikuti kelompoknya, karena adanya keinginan untuk mengikuti kelompok, maka jika kelompoknya melakukan prokrastinasi (menunda-nunda tugas) mahasiswa tersebut juga akan

mengikutinya dengan melakukan prokrastinasi akademik. Seperti halnya, jika individu mengikuti perilaku kelompoknya yang selalu melakukan prokrastinasi akademik, maka individu pun akan mengikutinya, hal ini akan membuat individu kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan akan berdampak pada akademik individu tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hidayah & Atmoko (2014) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik ialah hasil peniruan terhadap perilaku yang diamati dari orang lain. di sisi lain, sebagai respon meniru, prokrastinasi akademik sering terjadi karena meniru perilaku teman sebayanya atau orang lain yang sering melakukan hal yang sama.

Konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak oleh orang lain. desakan untuk konform pada teman-teman sebaya cenderung sangat kuat selama masa remaja. Konformitas terhadap teman sebaya dapat berdampak positif dan negatif (Santrock, 2007) Penelitian ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imansyah & Setyawan (2018) dengan judul “Peran Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Laki-laki MA Boarding School Al-Irsyad”. Dengan hasil analisis nilai koefisien korelasi sebesar 0,627 dengan $p=0,000$ ($p<0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya memberikan sumbangan efektif

sebesar 39,3% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan 60,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Konformitas merupakan salah satu pengaruh sosial yang dilakukan seseorang untuk mengubah sikap atau tingkah laku orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, pengaruh sosial selalu dijumpai. Pengaruh sosial dapat terjadi dalam perilaku positif maupun negatif. Perilaku positif seperti perilaku menolong dan perilaku negatif seperti agresi dan prokrastinasi yang didapat dari interaksi sosial. Seseorang rentan terhadap pengaruh-pengaruh sosial. Pada kenyataannya seseorang benar-benar sulit untuk melanggar norma-norma sosial. Seperti halnya pengaruh dari teman sebaya untuk melakukan prokrastinasi akademik (Suryanto, Putra, Alfian, 2012).

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan untuk menunda suatu tugas baik karena untuk mencapai tujuan lain ataupun karena melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan. Penundaan hampir selalu membuat hal-hal menjadi lebih sulit dan menyebabkan stres. Meskipun kelihatannya menunda tidak menjadi suatu masalah besar, penelitian telah menunjukkan bahwa hal itu dapat menjadikan suatu kebiasaan yang serius. Tidak hanya dapat berpengaruh ke berbagai bidang kehidupan, akan tetapi juga bisa mengakibatkan hilangnya peluang, masalah karier, dan bahkan masalah kesehatan. Kecenderungan untuk menunda juga bisa membuat masalah menjadi dalam yang sering dikaitkan dengan depresi dan kecemasan (Pradityarahman, 2020).

Prokrastinasi lebih mudah terjadi jika seorang mahasiswa melakukan konformitas terhadap teman sebayanya. Karena pada

masa remaja penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja daripada individualitas. Apabila tidak demikian, ia akan terusir dari kelompoknya. Bagi remaja, penyesuaian diri dengan kelompok pada tahun-tahun awal masa remaja adalah penting (Al-Mighwar, 2006). Konformitas dari teman sebaya sangatlah berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan seorang mahasiswa. Konformitas memiliki relevansi yang positif dengan prokrastinasi akademik. Jika seorang mahasiswa tidak mengadopsi seluruh perilaku yang ditampilkan teman-temannya. Serta mampu memilih beberapa role model (figur yang diteladani), menimbang-nimbang keuntungan dan kerugian bila mereka mengikuti nilai-nilai suatu kelompok, mengevaluasi saran-saran yang diberikan, dan berangsur-angsur mengonstruksi pandangan mereka sendiri mengenai perilaku yang tepat dan tidak tepat (Ormrod, 2009).

Searah dengan Agama Islam yang menekankan atau melarang perilaku prokrastinasi akademik. Allah SWT senantiasa menuntut kepada seluruh umat manusia agar selalu memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin dan mengisinya dengan berbagai amal dan perbuatan-perbuatan yang positif. Dalam Surah Al-Insyirah ayat 1-7, Allah memerintahkan umat manusia untuk mengerjakan tugas yang lain setelah selesai dari tugas yang lain.

1. *Bukankah Kami telah melupakan untukmu dadamu?,*
2. *Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu,*
3. *Yang memberatkan punggungmu?*

4. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu,
5. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

Secara tersurat ayat tersebut tidak memberikan peluang bagi umat muslim untuk menganggur sepanjang masih memiliki waktu atau usia. Sebagian ulama menjelaskan bahwa jika kamu sudah selesai dengan urusan dunia, maka kerjakanlah urusan akhirat, atau jika telah selesai shalat maka berdo'alah. Pesan tersirat dari ayat tersebut adalah manusia dituntut untuk menuntaskan pekerjaan, dan melanjutkan ke pekerjaan berikutnya (Imaduddin, 2018).

Menurut pandang islam, tentang mengikuti atau menyamai perilaku agar sesuai dengan orang lain disebut sebagai orang yang tidak mempunyai pendirian atau munafik. Dilingkungan manapun seseorang itu akan menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 14 Allah SWT menerangkan bahwa sifat-sifat orang munafik ialah bermuka dua.

14. dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman". dan bila mereka kembali kepada syaitan-syaitan mereka [25], mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami sependirian dengan kamu, Kami hanyalah berolok-olok."

Ayat ini juga memperingatkan kepada umat manusia supaya jangan sampai tersihir (tertipu) dari sikap seseorang. Tetapi

sebaiknya dilihat terlebih dahulu dengan siapa kita bergaul dan berteman dekat, karena adanya hal yang dapat diterima dengan baik dan tidak (Kementerian Agama RI, 2012).

Dari hasil observasi tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, penulis melakukan pengamatan yang menyangkut prokrastinasi akademik mahasiswa dalam hal menunda-nunda tugas akademik, seperti halnya membuat tugas dari dosen pada hari dikumpulkannya tugas tersebut dan membuatnya hanya beberapa jam sebelum mata kuliah tersebut dimulai. Ada juga mahasiswa yang memang sudah dari jauh-jauh hari mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Pada kenyataannya sebagian besar mahasiswa dapat mengerjakan tugas secara langsung tanpa menundanya, tapi karenanya kuatnya pengaruh konformitas dari teman sebaya (teman kuliah) maka terjadinya prokrastinasi akademik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil koefisien korelasi menunjukkan angkat 0,411 dengan nilai sig. 0,000 dimana $p < 0,01$ menunjukkan adanya hubungan di antara kedua variabel.

Referensi

Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*.

- Bandung: Pustaka Setia.
- Alhamdu. (2015). *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*. Palembang: NoerFikri.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Avico, R. S., & Mujidin. (2014). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bengkulu Yang Bersekolah Di Yogyakarta*. *Empathy, Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2).
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What to Do About It Now*. Cambridge: Da Capo Press
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Resaerch, and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Gunarsa, S. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hidayah, N., & Atmoko, A. (2014). *Landasan Sosial dan Psikologis Pendidikan: Terapan di Kelas*. Malang: Gunung Samudera.
- Imaduddin, A. (2018). *Memahami Arti Perubahan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Imansyah, Y., & Setyawan, I. (2018). *Peran Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Laki-Laki MA Boarding School Al-Irsyad*. *Jurnal Empati*, 7(4), 233–237.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Tafsirnya: Jilid 1-2-3*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ormrod, J. E. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbu dan Berkembang (6th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Pradityarahman, Y. (2020). *Road to Success*. Yogyakarta: YPR Group.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja (11th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Sitanggang, A. H. (1994). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Armico.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, Putra, M. G. B. A., Herdiana, I., & Alfian, I. N. (2012). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Susanti, E., & Nurwidawati, D. (2014). *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Unesa*. *Character*, 2(3).